

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara ini berdiri sejak tanggal 7 November 1983 dengan Surat Keputusan Nomor 0472/0/1983 yang beada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara ini merupakan peralihan dari SMP Pertiwi yang dinegerikan menjadi SMP 1 Lahei Kabupaten Barito Utara. Berikut ringkasan sejarah SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara dari tahun pertama berdiri hingga sekarang.

Pada tahun 1983 merupakan tahun pertama SMP Negeri 1 Lahei ini dibuka dari peralihan SMP Pertiwi menjadi SMP Negeri 1 Lahei, sekolah ini memiliki beberpa kelas dan guru yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak di wilayah Lahei. Kemudian pada tahun 1985 sekolah ini mulai berkembang dengan penambahan jumlah kelas dan guru. Pada tahun ini juga sekolah mulai mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan dan minat peserta didik.

Pada tahun 1991 SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, mulai mengalami berbagai renovasi dan peningkatan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar. Pada tahun ini juga sekolah mulai menerapkan Kurikulum 1994 yang lebih modern. Kemudian pada tahun 1998 sekolah mulai mengadakan

berbagai program pendidikan yang lebih terstruktur dan terarah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tahun 2003 SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara merayakan 20 tahun berdirinya dengan mengadakan berbagai acara perayaan dan pameran prestasi pada tahun ini juga sekolah mulai menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Di tahun 2007 sekolah juga mengalami berbagai perubahan termasuk pergantian kepala sekolah dan beberapa perubahan dalam struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi manajemen sekolah.

Pada tahun 2013 SMP Negeri 1 Lahei mulai menerapkan kurikulum 2013 yang lebih terstruktur dan berbasis kompetensi. Di tahun ini juga sekolah mengalami peningkatan Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN)-S/M. Pada tahun 2017 SMP Negeri 1 Lahei mendapatkan Akreditasi B dengan nilai akreditasi 85/100 dari BAN-S/M. Di tahun ini juga sekolah mengadakan berbagai program unggulan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada tahun ajaran 2021/2022 hingga sekarang SMP Negeri 1 Lahei sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun level yang digunakan adalah level Mandiri Berbagi, disini guru diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai kreativitas masing-masing agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Di tahun 2023 SMP Negeri 1 Lahei merayakan 40 tahun berdirinya dengan mengadakan berbagai acara perayaan dan pameran prestasi. Pada tahun ini juga sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler. Sampai sekarang tahun

2025 sekolah terus berkembang dengan adanya penambahan fasilitas dan pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern.⁷³

Tabel 4.1 Data Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara Dari Tahun 1983-2025M

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Aneng Dedek	1983-1987
2.	Hassan	1987-1997
3.	Tandu, S.Pd	1997-2003
4.	Yakob Ririhena, S.Pd	2003-2015
5.	H. Selamat, S.Ag	2015-2018
6.	Akhmadi, S.Pd	2018-2019
7.	Romiadi, M.Pd	2019-2022
8.	Apualudin, M.Pd	2023-2025

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito

Utara

a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara bermutu, berprestasi, dan disiplin yang berwawasan inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, serta Imtaq.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
- 2) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi diri.

⁷³ Dokumen, “Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara”, 20 Januari 2025

c. Tujuan

1) Jangka Panjang:

Meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan sumberdaya manusia melalui peningkatan pengetahuan, berdisiplin tinggi, terampil, cerdas dan mandiri.

2) Jangka pendek:

Meningkatkan kompetensi seluruh personil sekolah, meningkatkan nilai mata pelajaran Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, menyalurkan minat bakat siswa melalui: Pramuka dan Olah raga, dan meningkatkan nilai Ujian Nasional sebesar 0,15% pertahun.⁷⁴

3. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Lahei |
| b. Alamat Sekolah | : Jalan Pembangunan No. 324 RT.07
Kelurahan Lahei II, Kec. Lahei, Kab.
Barito Utara Provinsi Kalimantan
Tengah. |
| c. Alamat Email | : smpnegeri1lahei@gmail.com |
| d. Status Akreditasi | : B |
| e. Nomor Status Sekolah | : 20.1.14.05.05.008 |

⁷⁴ Dokumn “Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara”, 20 Januari 2025.

- f. NPSN : 30200962
- g. Kepala Sekolah : Apualudin, M.Pd
- h. Pendirian Sekolah : 1983
- i. Penegrian Sekolah : 1983
- j. Status Tanah : Hak Milik
- k. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Tanah
- l. Luas Tanah : 10.027 m²
- m. Dana Operasioanl dan perawatan : Dana Bos Puasat dan BOSDA

4. Sarana dan Prasarana

- a. Kantor : 1 Bangunan dengan kondisi: Baik
- b. Perpustakaan : 1 Bangunan dengan kondisi: Baik
- c. Lab. IPA : 1 Bangunan dengan kondisi: Baik
- d. Lab. Bahasa : 1 Bangunan dengan kondisi: Baik
- e. Sumber Air Bersih : 1 PDAM dengan kondisi: Baik
- f. Sarana Listrik PLN : 2.300 Wat dengan kondisi: Baik
- g. Toilet Guru : 2 Ruang dengan kondisi: Baik
- h. Toilet Siswa : 4 Ruang dengan kondisi: Rusak Ringan
- i. Aula : 1 Ruang dengan kondisi: Baik
- j. Musholla Sekolah : 1 Unit dengan kondisi: Baik

5. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten

Barito Utara

Pada tahun ajaran 2024/2025, SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara memiliki tenaga pengajar dan 3 tenaga kependidikan. Berikut adalah data lengkap tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.2 Data Guru dan Staf Administrasi Pendidikan SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru Tetap	6
4.	Guru Tidak Tetap	2
5.	Guru Bantu	-
6.	Guru PPPK	3
7.	Pegawai Teatap	2
8.	Pegawai TU	1
9.	Petugas Perpustakaan	1
10.	Penjaga Sekolah	1
11.	Guru BP/BK	1
	Jumlah	19

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

6. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito

Utara

Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025 SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara memiliki jumlah peserta didik 140 orang yang terbagi ke dalam 6 kelas, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Berikut adalah rincian mengenai keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	14	13	27
2.	VII B	13	13	26
3.	VIII A	11	12	23
4.	VIII B	12	11	23
5.	IX A	13	9	22
6.	IX B	11	8	19
Jumlah				140

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

B. Penyajian Data

Pada penyajian penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, faktor pendukung dan penghambat. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta pengumpulan dokumentasi terkait penelitian ini.

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik, diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.4 Tabel Nama Guru yang Diwawancarai

No.	Nama	Jabatan	Tanggal
1.	H. Selamat, S.Ag	Guru PAI	14 Februari 2025
2.	Apuaudin, M.Pd	Kepala Sekolah	13 Februari 2025

Tabel 4.5 Nama Peserta Didik yang Diwanwancarai

No.	Nama	Kelas	Tanggal
1.	Rahmi	VIII A	10 Februari 2025
2.	Winda Septiana	IX A	10 Februari 2025
3.	Nadia Citra Prasetya	IX B	10 Februari 2025
4.	Karina Khairunnisa	IX A	10 Februari 2025
5.	Raisya Ainun Nazirah	VIII B	10 Februari 2025
6.	Muhammad Afdal	IX B	10 Februari 2025

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dilapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara terkait dengan upaya dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah memulai penyusunan modul ajar dan sosialisasi mengenai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta upaya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Pemahaman Guru mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil riset yang dilakukan peneliti, narasumber pertama dilakukan wawancara dengan bapak H. Selamat S. Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, menyatakan bahwa:

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan atau program yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pengembangan potensi diri. Dalam Projek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dipacu untuk mampu memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkontribusi. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata sambil mengembangkan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan supaya sukses di masa depan.⁷⁵

Menurut Raisya Ainun Nazirah selaku salah satu peserta didik yang peneliti wawancara terkait pemahaman akan projek penguatan profil pelajar Pancasila, ia menyatakan bahwa:

Menurut saya projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu mengembangkan karakter murid yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berpendidikan global, dan bernalar kritis.⁷⁶

Adapun menurut Winda Septiana yang merupakan peserta didik yang peneliti wawancarai juga, terkait pemahamannya tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila, ia menyatakan:

Menurut saya projek penguatan profil pelajar Pancasila ini bisa membantu supaya disiplin karena setiap pagi ada kegiatan baris-berbaris, dan ada kami disuruh membawa tanah untuk kegiatan penghijauan lingkungan kami diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII B, Raisya Ainun Nazirah, Senin 10 Februari 2025, Jam 09.45.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX A, Winda Septiana, Senin 10 Februari 2025, Jam 09.55.

b. Upaya Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI

Dari hasil riset yang dilakukan peneliti, narasumber yang diwawancarai peneliti adalah Bapak Apualudin, M. Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, menyatakan bahwa:

Ada beberapa ini upaya yang dapat membantu dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila ini, yaitu meliputi beberapa program seperti adanya pengalokasian dana untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai kemampuan sekolah, dan guru dipersilahkan memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana bisa berupa halaman, gedung atau ruang, musola, alat tulis kantor, dan lain-lain.⁷⁸

Dalam upaya penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajar di sekolah, guru dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan P5 meskipun belum maksimal, adanya semangat guru untuk kolaborasi baik dengan sesama guru maupun dengan tenaga lainnya dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung atau relevan terhadap pelaksanaannya.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, terkait penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI telah diterapkan beberapa program keagamaan yang rutin dijalankan, seperti kegiatan sholat duha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik sekaligus membiasakan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di luar pembelajaran PAI, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai P5 berbagai kegiatan seperti program penghijauan di

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Apualudin, M. Pd, Rabu 12 Februari 2025, Jam 10.00-11.15.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Apualudin, M. Pd, 12 Februari 2025.

sekolah yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kegiatan ibadah/kebaktian yang memperkuat toleransi terhadap umat beragama, serta adanya kegiatan senam kesegaran jasmani sebagai upaya dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bekerjasama dengan guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan P5 dan guru lainnya agar dapat memastikan kegiatan sholat duha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an berjalan lancar. Dengan adanya kolaborasi ini dapat mendukung terbentuknya kebiasaan yang baik dan memperkuat karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.⁸⁰

c. Penyusunan Modul Ajar

Dari hasil riset penelitian yang dilakukan peneliti, wawancara dengan bapak H. Selamat S. Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, menyatakan bahwa:

Prosesnya dimulai dari penyusunan modul pembelajaran. Salah satu bagian dalam modul ada secara khusus dicantumkan dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian dilanjutkan kepada pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan.⁸¹

Adapun terkait pemilihan model dan metode dalam pembelajaran bapak H. Selamat menyatakan bahwa:

Metode atau strategi yang digunakan bisa bermacam-macam tergantung karakteristik materi Pelajaran yang disampaikan. Bisa metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, atau yang lainnya.⁸²

⁸⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Lahei, 21 Januari 2025, Jam 06.30-07.00.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁸² Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang peneliti lakukan, bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, beliau tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terkait P5 dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran contohnya seperti makna beriman kepada malaikat, tugas malaikat, dan hikmah beriman kepada malaikat. Guru melakukan evaluasi pada materi ini melalui refleksi dan umpan balik dari peserta didik.⁸³

d. Upaya Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PAI

Dari hasil riset penelitian yang dilakukan peneliti, wawancara dengan Bapak H. Selamat, S. Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, menyatakan bahwa:

Adanya proses yang dimulai dari menyusun modul pembelajaran. Salah satu bagian dalam modul ada secara khusus dicantumkan dimensi profil pelajar Pancasila, kemudian dilanjutkan kepada pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI yaitu dengan memperhatikan karakteristik dari materi yang disampaikan. Misalnya jika menyangkut akidah dan ibadah maka penekanannya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalau materi akhlak maka penekanannya pada dimensi berakhlak mulia atau bisa juga dimensi yang lain seperti mandiri dan bergotong royong, dan bahkan dimensi kebhinekaan global.⁸⁴

⁸³ Hasil observasi di Kelas VII B, SMP Negeri 1 Lahei, Kamis 13 Februari 2025, Jam 08.30-09.45.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

“Selain dengan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga bisa menerapkan metode diskusi, bermain peran, atau kerja kelompok membuat konten.”⁸⁵

Adapun pernyataan terkait upaya dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI yang diungkapkan oleh bapak H. Selamat S. Ag, bahwa:

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Lahei adalah dengan memasukkan dimensi profil pelajar Pancasila baik dalam modul pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Dimensi tersebut antara lain Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Penekanan dari masing-masing dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI tergantung materi yang disampaikan.⁸⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Apualudin, M. Pd, sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pertama guru dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (meskipun belum maksimal), kedua semangat guru untuk berkolaborasi baik dengan sesama guru maupun dengan tenaga kependidikan lainnya dalam implementasi, terakhir yang ketiga ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung atau relevan terhadap pelaksanaannya.⁸⁷

Pernyataan diatas ini juga didukung oleh Bapak H. Selamat, S.Ag, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, beliau menyatakan bahwa:

Pelatihan secara khusus yang dilaksanakan di sekolah memang tidak ada, tetapi guru mata pelajaran telah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara online. Adapun dukungan lain dari sekolah berupa motivasi dan dukungan moril kepala sekolah, serta adanya kerjasama atau kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, guru juga dapat menggunakan fasilitas sekolah seperti musola, lapangan, dan lain-lain.⁸⁸

Adapun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Bapak H. Selamat, S. Ag, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI, seperti adanya kemauan dari guru mata pelajaran untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran, lalu adanya dukungan moril dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru, dan saya selaku guru mata pelajaran PAI juga pernah mengikuti pelatihan mandiri secara daring tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Apualudin, M. Pd, Rabu 12 Februari 2025, Jam 10.00-11.15.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum'at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Lahei, salah satu faktor pendukung pada penerapan P5 dalam pembelajaran PAI adalah sarana dan prasarana yang memadai, seperti mushola, pengeras suara untuk menunjang ketika kegiatan keagamaan seperti sholat duha dan tadarus Al-Qur'an serta kegiatan lainnya, dan fasilitas seperti ruang kelas yang cukup nyaman, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga pelaksanaan program P5 dalam pembelajaran PAI bisa berlangsung secara optimal dan terus berkembang.⁹⁰

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dengan Bapak Apualudin, M. Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat pertama pemahaman guru belum maksimal dalam memahami teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, adanya keterbatasan dana jika akan memprogramkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang membutuhkan dana banyak, keterbatasan waktu guru untuk saling berkolaborasi karena padatnya tugas lain sekolah dan urusan keluarga. Adanya beberapa faktor yang menghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap konsep proyek, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum.⁹¹

⁹⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Lahei, 23 Januari 2025.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Apualudin, M. Pd, Rabu 12 Februari 2025, 10.00-11.15.

Adapun dari dua pernyataan diatas yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ini juga didukung oleh Bapak H. Selamat, S. Ag, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, terkait faktor penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami pentingnya P5 sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal P5.⁹²

“Pelatihan secara khusus yang dilaksanakan sekolah tidak ada, tetapi guru mata pelajaran telah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara online.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi, penerapan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 lahei terdapat salah satu kendala seperti keterbatasan waktu. Padatnya jadwal pembelajaran serta alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran PAI membuat guru sidikit kesulitan untuk mengintegrasikan kegiatan P5 secara optimal.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum’at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Bapak H. Selamat, S. Ag, Jum’at 14 Februari 2025, Jam 08.30-09.20.

⁹⁴ Hasil observasi di Kelas VII B, SMP Negeri 1 Lahei, Kamis 13 Februari 2025, Jam 08.30-09.45.

C. Analisis Data

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru, antara lain:

a. Pemahaman Guru dan Peserta Didik Terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, beliau mempunyai pemahaman terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan sebuah program yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Guru menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila dibuat untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dimana mereka dilatih agar mampu memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, dan memberikan kontribusi yang nyata pada lingkungan sekitarnya. Guru juga menekankan bahwa melalui implementasi P5, peserta didik diajak untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari ke dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini didukung dengan teori Jamiatul Hamidah dalam jurnal yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan”, yang menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, ia mempunyai pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menurutnya mampu mendukung dalam pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik tersebut juga mengatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila membantu juga dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, memiliki wawasan global, serta mempunyai nalar kritis. Pernyataan ini didukung dengan teori Melati dkk, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)”, yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti berbhinekaan global, gotong royong, dan mandiri, berpikir kritis yang termasuk dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila.

b. Upaya Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, untuk mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Adapun salah satu dukungan tersebut adalah pengalokasian dana khusus untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah. Pengelolaan dana ini dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kebutuhan selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung. Selain itu juga guru diberikan kebebasan dalam memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitas tersebut bisa berupa halaman sekolah, gedung atau ruang kelas, musholla, alat tulis kantor, serta sarana prasarana lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pernyataan ini didukung dengan teori Rahmi Hayati dkk dalam buku yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung implementasinya seperti ruang kelas, alat-alat/media pendidikan, halaman, dan taman sekolah.

Dalam penerapannya guru juga dibekali pengetahuan dasar mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun pemahaman tersebut perlu ditingkatkan lagi. Meski demikian, terdapat semangat kolaboratif yang tinggi antara para guru maupun dengan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam mendukung keberlangsungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah. Pernyataan ini didukung dengan teori Luthfi Emili Febrianti dan Umil Muhsinin dalam jurnal yang berjudul “Implementasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembentukan Nilai Karakter Siswa”, menyatakan bahwa pelatihan bagi guru, serta penggabungan projek ke dalam program-program sekolah.

c. Penyusunan Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa dalam proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan penyusunan modul pembelajaran yang mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila. Setelah itu guru melanjutkan dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai, sebagai upaya untuk mendukung tercapainya tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu upaya guru PAI dalam mengimplementasikan P5 terlihat dari proses evaluasi yang dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan materi pembelajaran. Pada materi tentang makna beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan hikmahnya, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi dan umpan balik sebagai bentuk evaluasi. Langkah ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan sebagai bagian dari pembentukan karakter sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Pernyataan ini didukung oleh teori Ni Made Diantari Pratiyaksi dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Peran Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Profil Pancasila terhadap Pembentukan Karakter

Siswa SMP terkait Tri Hita Karana”, menyatakan bahwa modul ajar dalam kurikulum merdeka mengintegrasikan nilai-nilai dari dimensi profil pelajar Pancasila.

d. Upaya Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dimulai dengan penyusunan modul yang memuat dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian guru memilih model dan metode untuk pembelajaran yang relevan. Penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik materi ajar, seperti menekankan dimensi beriman dan bertakwa pada materi akidah dan ibadah, serta dimensi berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan kebhinekaan global pada materi akhlak dan sosial. Pernyataan ini didukung oleh teori Delly Tiana Nasution dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PAI”, menyatakan bahwa pentingnya menekankan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap materi dan proses pembelajaran PAI agar dapat membentuk karakter pada peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, dapat di simpulkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah kepada guru-guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah faktor utama agar dapat mensukseskan penerapannya pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerjasama guru untuk berkolaborasi dengan baik sesama guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung atau relevan terhadap pelaksanaannya.

Namun terdapat beberapa faktor penghambat juga pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keterbatasan dana untuk memprogramkan, dan keterbatasan waktu.

a. Faktor Pendukung

1) Kesiapan Guru

Berdasarkan hasil riset penelitian, bahwa guru sudah memperoleh bekal terkait pengetahuan mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, walaupun pemahamannya belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan bahwa pentingnya semangat kolaboratif yang digunakan oleh para guru, baik jika bersama dengan rekan sejawat maupun dengan tenaga kependidikan, sebagai salah satu faktor pendukung dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Pelatihan khusus memang belum ada di sekolah secara langsung terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Akan tetapi guru-guru telah mengikuti pelatihan secara daring yang ada diluar sekolah sebagai upaya mandiri untuk memahami konsep dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun pernyataan ini didukung oleh teori Niala Ridayana Rahmawati dan Oksiana Jatiningsih dalam jurnal yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gumeng Mojokerto”, menyatakan bahwa pentingnya akan kesiapan guru terkait pemahaman proyek penguatan profil pelajar Pancasila, agar mempunyai kemampuan dalam merancang programnya yang sesuai, serta adanya kolaborasi dari berbagai pihak.

2) Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain adanya aspek pemahaman dan kolaborasi guru, kepala sekolah juga menyatakan pentingnya ketersediaan fasilitas yang relevan untuk mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung untuk kegiatan proyek dapat terlaksana secara optimal serta sesuai dengan tujuan pengembangan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pernyataan ini didukung oleh teori Suranto, Annur, dan Alfiyanto dalam jurnalnya yang berjudul “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” menyatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

3) Kebijakan Sekolah

Adapun kebijakan sekolah untuk mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, guru diberikan dukungan penuh dan dibekali pengetahuan tentang pelaksanaannya meskipun belum maksimal, serta mendorong kolaborasi antarguru. Dengan adanya kebijakan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan proyek berbasis nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Niala Risdaryana Rahmawati dan Oksiana Jatiningsih pada poin satu yang

menyatakan bahwa pentingnya akan kesiapan guru terkait pemahaman projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibekali pihak sekolah walaupun belum maksimal, serta adanya kolaborasi antar berbagai pihak.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara, beberapa faktor penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, salah satunya yaitu belum maksimalnya pemahaman guru terhadap konsep dan implementasinya. Hal ini akan berdampak kurang optimalnya penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran karena guru belum sepenuhnya bisa memahami pendekatan dan strategi, serta tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut. Dalam pembelajaran PAI teori terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila beragam dan masih belum dikuasai sepenuhnya oleh guru, hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam kegiatan tersebut di kelas. Serta ada sebagian peserta didik yang kurang memahami pentingnya projek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Semua pernyataan diatas ini didukung oleh teori Dwi Nur

Annisa dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1”, menyatakan bahwa adanya hambatan dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu keterbatasan pemahaman guru terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu pentingnya pemahaman yang maksimal dan bagus harus dimiliki guru agar proses pembelajaran dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan lancar.

2) Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan bagi Guru

Berdasarkan hasil riset penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa minimnya pelatihan khusus yang diberikan oleh sekolah terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Walaupun demikian, guru PAI mengatakan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan secara online. Adapun pendampingan langsung di tingkat satuan pendidikan masih kurang, sehingga pemahaman dan penerapan P5 belum optimal. Pernyataan ini didukung oleh teori Lia Rahayu dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru merupakan salah satu faktor penghambat implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang menyebabkan guru kesusahan dalam memahaminya.

Oleh sebab itu pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mempunyai pemahaman terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila.

3) Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, bahwa padatnya kurikulum serta terbatasnya waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan juga pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Keterbatasan waktu juga dapat membuat kegiatan projek sulit dilaksanakan secara menyeluruh, sehingga tujuan untuk pengembangan karakter peserta didik melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila belum tercapai secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh teori Randi Pratama dan Eka Asih Febriani dalam jurnalnya yang berjudul “Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali”, menyatakan bahwa keterbatasan waktu adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu pentingnya perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan mengabungkan dengan kurikulum agar pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak mengganggu pembelajaran inti dan tetap bisa mencapai tujuan dari penguatan karakter peserta didik.